



## Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah “Dengkol” di Desa Semen Kabupaten Magelang

Briliyan Yusuf Ananto<sup>1</sup>, Radliah Zahra Hanum<sup>2</sup>, Lesa Paranti<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Email: [anantocup54@students.unnes.ac.id](mailto:anantocup54@students.unnes.ac.id), [radliahhanun09@students.unnes.ac.id](mailto:radliahhanun09@students.unnes.ac.id), [lesa\\_tari@mail.unnes.ac.id](mailto:lesa_tari@mail.unnes.ac.id)

**Abstrak.** Bank Sampah memberikan solusi yang mampu menghasilkan keuntungan tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan nilai ekonomi dan memberdayakan masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Semen dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah Dengkol. Metode yang digunakan yaitu sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam mengolah sampah rumah tangga seperti bagaimana cara memisahkan sampah organik dan anorganik, bagaimana cara mendayagunakan sampah yang dapat didaur ulang kembali, dan mengurangi produksi sampah melalui penggunaan produk yang tidak menimbulkan sampah reduksi. Selain itu kegiatan juga menghasilkan luaran berupa artikel dan publikasi di media cetak dan online. Pengabdian berharap kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh Ibu Kepala Desa dan Kader penggerak PKK.

**Abstract.** *The Garbage Bank provides solutions that are able to generate profits not only by keeping the environment clean, but also increasing economic value and empowering the community. The purpose of this community service activity is to empower the Semen Village community in waste management through the Dengkol Garbage Bank program. The method used is socialization. The results of community service activities show an increase in ability to process household waste such as how to separate organic and inorganic waste, how to utilize waste that can be recycled again, and reduce waste production through the use of products that do not cause waste reduction. In addition, the activity also produces outputs in the form of articles and publications in print and online media. The servant hopes that the activity can be continued independently by the village head and the PKK mobilizing cadres.*

**Keywords:** *Garbage, waste bank, waste management, community empowerment.*

### Pendahuluan

Sampah menjadi bagian dari dinamika permasalahan utama yang ada di Indonesia. Permasalahan ini muncul karena meningkatnya jumlah produksi sampah sebagai akibat dari peningkatan demografi penduduk Indonesia. Anggaran pengelolaan sampah yang terbatas di negara berkembang, volume sampah yang terus meningkat juga kurangnya ilmu tentang

bagaimana dampak salah urus sampah dan penanganan semua aspek pengelolaan sampah (Guerrero et al., 2013). World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai suatu barang yang tidak dapat dipakai kembali, tidak berguna lagi dalam kehidupan manusia atau benda yang tidak lagi bermanfaat. Sampah terbentuk dari sesuatu zat organik yang mudah membusuk, bisa berupa sisa daun, sayuran, bahkan daging. Selain itu sampah juga terdiri dari bahan yang tidak membusuk seperti kertas, kaca, karet, plastik, dan lainnya. Sampah bisa berbentuk bahan cair, gas, padat yang asalnya dari pasar, kantor, warung, rumah tangga, jalan dan juga pabrik.

Pengelolaan pada sampah merupakan langkah yang dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah dari tahap pengumpulan, pengolahan, penimbunan sampai proses terakhir (Dwiyanto, 2011; Saputro et al., 2015). Selain itu terdapat istilah Bank sampah yang merupakan strategi penanganan sampah di lingkungan masyarakat. Hal ini mengharuskan masyarakat agar mampu membedakan jenis sampah yang secara tidak langsung memiliki nilai ekonomi (Haryanti et al., 2020; Putra & Ismaniar, 2020). Bank Sampah dapat memberikan efek positif terhadap lingkungan. Tujuan dilaksanakannya bank sampah adalah untuk memberikan ide atau gagasan tertulis mengenai alternatif solusi penanganan sampah lingkungan di desa semen dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bank sampah mulai dari pembentukan hingga mekanisme pengelolannya (Shentika, 2016).

Pandangan baru yaitu melihat sampah sebagai sebuah bahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kegiatan pemanfaatan juga pengelolaan sampah dengan penanganan dan pengurangan bisa melalui langkah bank sampah. Di dalam kegiatan bank sampah ini warga menjadi ikut serta dalam proses pengelolaan dan upaya mengurangi sampah serta mampu menjadi sebuah pendapatan. Bank sampah menjadi tempat pengelolaan sampah yang diharapkan bisa memperkecil jumlah sampah yang berakhir di tempat pemrosesan akhir. Dengan demikian, bank sampah merupakan salah satu solusi yang baik untuk proses pengolahan sampah dan juga melibatkan masyarakat yang mampu menjadi nilai ekonomi (Asteria & Heruman, 2016; Wulandari & Sodik, 2019).

Di Kabupaten Magelang kegiatan bank sampah sudah berkembang hampir di seluruh wilayah. Salah satunya Bank Sampah DENGKOL di Dusun Dengkol, Desa Semen, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Bank sampah ini sudah ada sejak tahun 2020. Dengan dibentuknya Bank Sampah DENGKOL memberikan dampak positif seperti meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan, mengubah sampah menjadi barang ekonomis, dan mampu membuat lingkungan menjadi bersih.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, maka pengabdian tergerak melakukan pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah. Kegiatan ini melibatkan 6 orang yang terdiri dari Ibu Kepala Desa dan Kader penggerak PKK. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Semen Kabupaten Magelang

## Metode

Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan langsung dengan sosialisasi tatap muka dengan masyarakat melalui ceramah, tanya jawab. Kegiatan ini melibatkan 6 orang yang terdiri dari Ibu Kepala Desa dan Kader penggerak PKK. PKK dipilih sebagai mitra karena merupakan element yang sangat dekat dengan kegiatan masyarakat sehari-harinya. Anggota dari kader PKK juga merupakan warga masyarakat itu sendiri sehingga diharapkan dengan menggandeng kader PKK program dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal.

Sebagai langkah awal dilakukan observasi dengan masyarakat untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi, kemudian dilakukan perancangan program sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Setelah itu tahap pelaksanaan program dan dilanjutkan dengan evaluasi pelaksanaan program pada minggu kedua disetiap bulanya serta koordinasi secara berkelanjutan pada para pengurus bank sampah sekaligus memberdayakan masyarakat secara maksimal sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengelolaan Bank Sampah dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu (1) Observasi (2) Perencanaan (3) Pelaksanaan (4) Evaluasi.

### **Pelaksanaan Observasi dengan ibu kepala desa dan kader penggerak PKK Dusun Dengkol**

Observasi dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 di rumah ibu kepala desa dan lingkungan sekitar desa Semen didampingi dengan kader penggerak PKK sejumlah 5 orang. Observasi dilakukan oleh tim KKN UNNES GIAT 4 Desa Semen untuk mengetahui permasalahan yang ada sebagai bahan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Observasi berisi mengenai pokok permasalahan yang dihadapi oleh warga dan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Harapan dari ibu kepala desa dan kader penggerak PKK dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga yang mereka hasilkan sehingga tidak mencemari lingkungan dan nantinya dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat. Hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan adalah kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar dengan menghadirkan narasumber dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magelang dengan difasilitasi oleh tim KKN UNNES GIAT 4.

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah rumah tangga ini nantinya akan menyasar tokoh" masyarakat dengan harapan nantinya dapat menjadi contoh perubahan bagi warga lainya. Kegiatan sosialisasi meliputi ceramah penyampai materi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, TPS3R, dan TPST, kegiatan tanya jawab, dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan ini sebagai langkah awal bagi masyarakat agar lebih terbuka mengenai

edukasi pengelolaan sampah rumah tangga mereka. Selain itu diharapkan melalui kerjasama dengan dinas terkait masyarakat dapat lebih antusias untuk mengikuti kegiatan.

### **Perencanaan Kegiatan**

Setelah dilaksanakan observasi maka untuk langkah selanjutnya adalah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk menangani permasalahan yang ada. Perencanaan dilakukan melalui diskusi antara tim kkn unnes giat 4, ibu kepala desa, perwakilan kader pkk dan dosen pendamping lapangan. Perencanaan dilakukan untuk bisa memunculkan kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hasil dari perencanaan ini memunculkan beberapa kegiatan diantaranya sosialisasi pengelolaan sampah dan bank sampah yang nantinya akan bekerjasama dengan dinas terkait, menghidupkan kembali bank sampah yang sudah ada, dan monitoring kegiatan bank sampah agar berjalan sesuai fungsinya.

### **Sosialisasi pengelolaan sampah dan bank sampah**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2023 di balai desa Semen melibatkan perangkat desa, Kader PKK, dan tokoh masyarakat, tim KKN UNNES GIAT 4, serta perwakilan warga setiap dusun yang ada. Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan, sambutan dari kepala desa, dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber. Materi yang disampaikan narasumber meliputi orientasi awal, UU mengenai pengelolaan sampah, jenis jenis sampah, pengelolaan sampah, sarana dan prasarana pengelolaan sampah, efek cemaran sampah, dampak lingkungan, TPS3R, TPS Terpadu hingga produk lanjutan dari sampah yang dapat di daur ulang. Setelah itu dilaksanakan kegiatan tanya jawab dengan peserta yang ada. Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar 1. Sosialisasi tentang Bank Sampah**

Dalam sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan memunculkan beberapa point mengenai pengelolaan sampah di desa Semen selama ini. Diantaranya pada tahun 2020 sebenarnya telah berdiri sebuah Bank sampah di dusun Dengkol sebagai sarana kegiatan pengolahan sampah terpadu yang diprakarsai dan dijalankan oleh kader PKK Desa Semen. Namun kegiatan bank sampah tersebut sempat terhambat beberapa tahun dikarenakan adanya pandemi covid19. Selain itu pemerintah juga sudah beberapa kali mengajukan permohonan bantuan pengambilan sampah kepada pemerintah dan dinas terkait namun masih terhalang dengan biaya operasional yang cukup tinggi. Selain itu kondisi topografi desa semen yang dekat dengan sawah, kebun, dan kopi menjadikan masyarakat gemar untuk membuang sampah mereka sembarangan baik di kebun, di sungai, maupun dibakar secara langsung di tempat terbuka. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melalui PKK membentuk sebuah Bank Sampah.

Setiap bulan-nya pada hari jumat minggu ke 2 masyarakat desa semen dihibau melalui pertemuan rutin seperti pengajian dan selapanan agar menyetorkan sampahnya ke bank sampah DENGKOL. Sampah yang disetorkan dapat berupa sampah anorganik rumah tangga seperti botol bekas, plastik atom, kardus, kertas bekas, kaleng, kertas semen, botol kaca, besi, hingga batok kelapa. Setelah dikumpulkan sampah yang dibawa oleh warga ini kemudian ditimbang untuk mengetahui berat kotornya lalu dipilah sesuai dengan jenisnya. Proses penimbangan dan pemilahan dilakukan oleh kader PKK dusun Dengkol sebagai tim pengurus bank sampah. Pemilahan dan penyortiran sampah dilakukan sesuai jenis sampah dan berdasarkan permintaan pihak ketiga. Selanjutnya pencucian terhadap jenis sampah plastik yang kotor. Setelah dilakukan pemilahan, sampah yang ada kemudian didata dan ditimbang untuk akan dilaksanakan proses penjualan kepada pengepul sebagai pihak ketiga. Hasil penjualan sampah tiap bulannya didata dan dikumpulkan untuk kemudian disalurkan sesuai dengan kesepakatan antara tim pengurus bank sampah dan warga sebagai nasabah. Untuk bank sampah DENGKOL penyaluran hasil penjualan kepada nasabah dilakukan setahun sekali menjelang lebaran dengan harapan dapat membantu keuangan nasabah ketika menghadapi lebaran.

Kepengurusan program bank sampah DENGKOL dibentuk dengan melalui pertemuan dengan kader PKK, Ketua RT, Ketua RW dan perangkat dusun. Kepengurusan bank sampah terbentuk atas koordinasi masyarakat dengan perangkat desa dan yang terpilih dalam hal ini adalah kader PKK sebagai tim kepengurusan. Kepengurusan terdiri dari sekretaris, bendahara, seksi pemilah, seksi penimbangan, dan seksi penjualan.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan melihat efektivitas dari kegiatan yang telah berjalan sudah sejauh mana. Evaluasi sebagai bahan acuan apa saja yang perlu diperbaiki nantinya untuk mendukung program agar lebih baik kedepannya dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini diikuti oleh ibu kepala desa dan Kader PKK sebagai sasaran utama yang nantinya juga akan melanjutkan program ini. Evaluasi dilakukan dengan metode diskusi untuk melihat apakah sasaran yang selama ini telah

direncanakan sudah terpenuhi dan menentukan langkah selanjutnya untuk mengembangkan program ini lebih lanjut.



**Gambar 2. Evaluasi Kegiatan Bank Sampah**

Program bank sampah memiliki tujuan untuk memecahkan persoalan sampah yang belum terselesaikan secara maksimal seperti warga dibiasakan dengan tidak membuang sampah sembarangan, memaksimalkan penggunaan barang bekas, mendorong warga untuk memilah sampah, memberikan pemahaman bagaimana barang bekas dapat berguna di masyarakat dan mengurangi jumlah barang sekali pakai yang digunakan. Adanya program bank sampah ini dapat mengubah paradigma dan budaya serta perilaku masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dihindari, kini menjadi salah satu potensi bagi masyarakat. Selain dapat membangun sistem bank sampah dari desa ke desa secara ekologis, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang bersih dan aman menuju masyarakat yang lebih sehat. Kegiatan monitoring dan evaluasi diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar selalu memberikan inovasinya untuk memanfaatkan dan mengelola sampah secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya pada wilayah masing-masing.

Kegiatan pengabdian akan bersinergi dengan program pokok PKK. Diharapkan nantinya program ini dapat dilanjutkan dan terus dikembangkan oleh warga dengan dinisiasi oleh para kader PKK sebagai penggerak. Pengelolaan sampah yang baik memerlukan sinergitas berbagai pihak mulai dari masyarakat sebagai pelaku utama, tokoh masyarakat sebagai penggerak hingga pemerintah baik desa maupun pemerintah pusat agar dapat memberikan dukungan agar program ini dapat berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

## **Simpulan**

Sampah menjadi bagian dari dinamika permasalahan utama yang ada di Indonesia. Permasalahan ini muncul dikarenakan meningkatnya jumlah produksi sampah sebagai akibat dari peningkatan demografi penduduk Indonesia. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini sebagai upaya pengelolaan sampah yang partisipasi aktifnya merupakan untuk pengelolaan sampah dari pengumpulan, penimbunan hingga proses akhir. Bank

sampah ini merupakan salah satu strategi penerapan 3R pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik memerlukan sinergitas berbagai pihak mulai dari masyarakat sebagai pelaku utama, tokoh masyarakat sebagai penggerak hingga pemerintah baik desa maupun pemerintah pusat agar dapat memberikan dukungan agar program ini dapat berjalan dan memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang pengenalan serta konsep bank sampah terus diberikan dengan harapan masyarakat dapat lebih mudah untuk memahami konsep yang dijelaskan dan juga dapat menarik minat masyarakat untuk ikut serta. Dengan adanya Bank Sampah Dengkol ini diharapkan dapat berkembang dari waktu ke waktu dan memberikan kesan positif terhadap masyarakat.

## Referensi

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Guerrero, L. A., Maas, G., & Hogland, W. (2013). Solid waste management challenges for cities in developing countries. *Waste Management*, 33(1), 220–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.wasman.2012.09.008>
- Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94.
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>
- Wulandari, W., & Sodik. (2019). Bank Sampah Upaya Kreativitas Masyarakat Dalam Peningkatan Pendapatan. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2019)*, 65–70.